

Pengantar: Prof. Dr. Ir. Asep Saefuddin, M.Sc
(Rektor Universitas Al-Azhar Indonesia)



Eko Purwanto, Rini Riyantini, Sopian,
Selly Oktarina, Megi Primagara, Rofi'ah,
Diana Anggraeni, Siti Dewi Sri Ratna Sari,
Ervan Ismail, Mohamad Ghozali Moenawar,
Wahidin, Ana Kuswanti, Agus Kristian,
Ahmad Badari Burhan, Eko Sudarmanto,
Mirza Shahreza



Editor: Nurhakim, M. Si & Fitria Santi, M.I.Kom

**KOMUNIKASI
PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

Eko Purwanto, Rini Riyantini, Sopian, Selly Oktarina,
Megi Primagara, Rafi'ah, Diana Anggraeni, Siti Dewi Sri Ratna Sari,
Ervan Ismail, Mohamad Ghazali Moenawar, Wahidin, Ana Kuswanti, Agus
Kristian, Ahmad Badari Burhan, Eko Sudarmanto, Mirza Shahreza

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Penerbit
MINHAJ PUSTAKA

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Copyright © September 2024

Penulis : Eko Purwanto
Rini Riyantini
Sopian
Selly Oktarina
Megi Primagara
Rofi'ah
Diana Anggraeni
Siti Dewi Sri Ratna Sari
Ervan Ismail
Mohamad Ghozali Moenawar
Wahidin
Ana Kuswanti
Agus Kristian
Ahmad Badari Burhan
Eko Sudarmanto
Mirza Shahreza
Editor : Nurhakim, M. Si
Fitria Santi, M.I.Kom
Setting dan layout : Rafika Aisyah Rahman
Desain cover : Team Minhaj Pustaka

Hak Penerbitan ada pada © Minhaj Pustaka 2024
Hakcipta © 2024 pada penulis

Ukuran: UNESCO (15,5 x 23 cm)
Halaman : xi, 286 hal

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit Minhaj Pustaka

Cetakan I, September 2024

E-ISBN: 978-623-89417-3-5 (PDF)



Penerbit
MINHAJ PUSTAKA

Jl. Pandawa II, DB 2, No. 97, Gelam Jaya, Pasar Kemis, Tangerang
Banten – Indonesia
Telp. 085717079887
E-mail : minhajpustaka@gmail.com

Website: www.minhajpustaka.id

PENGANTAR

Prof. Dr. Ir. Asep Saefuddin, M.Sc
(Rektor Universitas Al-Azhar Indonesia)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita selalu dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya merasa terhormat dan bersyukur dapat menyampaikan Kata Sambutan atas penerbitan buku "Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan" yang merupakan hasil kolaborasi luar biasa dari para dosen akademisi dan praktisi di bidangnya. Buku ini tidak hanya menjadi sebuah karya ilmiah, tetapi juga menjadi wujud nyata kontribusi kita dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan berbasis pada nilai-nilai keilmuan yang tinggi.

Pembangunan berkelanjutan merupakan isu yang sangat penting di era saat ini, di mana tantangan global seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan ketidaksetaraan sosial semakin mendesak kita untuk mencari solusi yang inovatif dan holistik. Di sinilah peran komunikasi menjadi sangat vital. Sebagai sebuah disiplin yang menghubungkan berbagai aspek kehidupan manusia, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun kesadaran, partisipasi, dan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan.

Buku "Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan" ini, hadir pada waktu yang sangat tepat. Dengan pendekatan interdisipliner yang mencakup perspektif akademis dan pengalaman praktis, buku ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik di lapangan. Para penulis, yang terdiri dari dosen-dosen berpengalaman dan praktisi yang terjun langsung dalam proses pembangunan, telah

menyusun sebuah karya yang komprehensif dan aplikatif. Mereka berhasil menggambarkan bagaimana komunikasi dapat dan harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai seorang akademisi, saya menyadari bahwa tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan perspektif yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Di sini, komunikasi memainkan peran kunci dalam menciptakan pemahaman bersama, membangun kesepakatan, dan mendorong aksi kolektif. Oleh karena itu, saya sangat mengapresiasi inisiatif dari para penulis untuk menyusun buku ini, yang saya yakin akan menjadi referensi penting bagi para mahasiswa, akademisi, peneliti, serta praktisi yang terlibat dalam bidang pembangunan.

Saya juga ingin menyampaikan apresiasi saya yang setinggi-tingginya kepada para dosen, akademisi, dan praktisi yang telah berkolaborasi dalam penyusunan buku ini. Keterlibatan aktif dan dedikasi Anda semua dalam proses ini menjadi cerminan semangat kebersamaan dan komitmen kita untuk terus belajar, berbagi, dan berinovasi demi kemajuan bersama. Saya yakin, dengan adanya karya ini, kita semua akan semakin termotivasi untuk terus berkontribusi dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Akhir kata, saya berharap buku "Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan" ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembacanya, serta menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berperan aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita semua dalam menjalankan tugas dan amanah ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 9 September 2024



Prof. Dr. Ir. Asep Saefuddin, M.Sc
(Rektor Universitas Al-Azhar Indonesia)

PRAKATA PENULIS

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "**Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan**" ini dapat terselesaikan. Buku ini merupakan hasil kerja keras dan kolaborasi dari berbagai pihak yang memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui komunikasi yang efektif.

Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah konsep yang semakin mendapat perhatian di era globalisasi ini. Prinsip pembangunan berkelanjutan tidak hanya menitikberatkan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keseimbangan antara kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, komunikasi memegang peranan penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi, mengedukasi masyarakat, dan memotivasi tindakan yang mendukung tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para praktisi, akademisi, serta semua pihak yang terlibat dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Kami menyadari bahwa tantangan yang dihadapi dalam mengkomunikasikan isu-isu pembangunan berkelanjutan sangat kompleks dan membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Kami, sebagai tim penulis, telah berupaya untuk mengumpulkan berbagai perspektif dan pengalaman dari berbagai disiplin ilmu serta praktik di lapangan. Setiap bab dalam buku ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan sebagai alat strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep komunikasi pembangunan berkelanjutan. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi

dalam penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga buku "**Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan**" ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya kita bersama untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Tangerang, Agustus 2024
Salam hormat,

Editor

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	v
PRAKATA PENULIS.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Konsep Dasar dan Urgensi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan.....	1
<i>Eko Purwanto</i>	
Teori dan Prinsip Komunikasi Pembangunan.....	19
<i>Rini Riyantini</i>	
Media dan Teknologi dalam Komunikasi Pembangunan	35
<i>Sopian</i>	
Komunikasi Untuk Pemberdayaan Masyarakat.....	49
<i>Selly Oktarina</i>	
Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Komunikasi Pembangunan.....	59
<i>Megi Primagara</i>	
Komunikasi Antar Budaya dalam Pembangunan Berkelanjutan.....	73
<i>Rafi'ah</i>	
Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan.....	89
<i>Diana Anggraeni</i>	
Komunikasi Risiko dan Krisis dalam Pembangunan	111
<i>Siti Dewi Sri Ratna Sari</i>	
Komunikasi Digital Untuk Pembangunan Pedesaan.....	125
<i>Ervan Ismail</i>	
Komunikasi Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan	141

<i>Mohamad Ghazali Maenawar</i>	
Komunikasi dan Gerakan Sosial.....	159
<i>Wahidin</i>	
Komunikasi Perubahan Sosial.....	183
<i>Ana Kuswanti</i>	
Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Komunikasi Pembangunan.....	223
<i>Agus Kristian</i>	
Platform Komunikasi Pembangunan.....	239
<i>Ahmad Bodari Burhan</i>	
Evaluasi dan Monitoring Komunikasi Pembangunan.....	253
<i>Eko Sudarmanta</i>	
Masa Depan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan.....	265
<i>Mirza Shahreza</i>	
RIWAYAT PENULIS.....	279

Komunikasi Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Selly Oktarina

Universitas Sriwijaya
sellyoktarina@unsri.ac.id

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi pembangunan. Upaya pemberdayaan masyarakat terus digalakkan Pemerintah agar masyarakat menjadi berdaya dan mandiri dari segala aspek. Upaya pemberdayaan masyarakat ini perlu dikomunikasikan secara luas agar merata dan tepat sasaran. Melalui komunikasi secara terus menerus diharapkan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terus dilakukan seiring tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) salah satunya adalah menghapus kemiskinan.

4.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan

Pemberdayaan adalah upaya pemberian kekuatan pada masyarakat, salah satunya melalui pelatihan. Pemberdayaan masyarakat pada program bertujuan meningkatkan kemampuan dalam budidaya usahatani, kemampuan dalam mengelola manajemen usahatani dan kelompok, kemampuan membuat keputusan dan kemampuan lainnya. Melalui program pemberdayaan yang dilakukan, masyarakat diharapkan dapat memberikan saran melalui dialog sehingga mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Kemampuan yang dimiliki masyarakat

merupakan wujud keberdayaan wanita tani pada program pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan upaya penguatan kemampuan, kemauan, keterampilan, keberanian, daya penafsiran dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang berada di bawah dominasi penguasa (Seriawan, 2012). Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan pada masyarakat agar mampu dan berani bersuara (*voices*) untuk berpendapat, memberikan ide/saran dengan cara berpartisipasi untuk mencapai kesejahteraan. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup (Mardikanto, 2010b).

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya masyarakat lapisan bawah untuk lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan agar harkat dan martabat meningkat. Memberdayakan merupakan proses memampukan dan memandirikan masyarakat dengan mengembangkan kapasitas, baik kapasitas individu, organisasi dan kelembagaan (Mardikanto, 2010a).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mendapatkan kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhinya (Suharto, 2005).

Menurut Suhaimi (2016) pemberdayaan merupakan upaya berencana yang dirancang untuk melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat sehingga diharapkan adanya kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan. Sumardjo (1999) menyatakan bahwa ada 5 (lima) ciri masyarakat yang berdaya yaitu : (1) Mampu memahami diri

dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan); (2) Mampu mengarahkan dirinya sendiri; (3) Memiliki kekuatan untuk berunding; (4) Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dan (5) Bertanggung jawab atas tindakannya.

Suharto (2005) menyatakan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan dimana sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, kekuasaan dan kemampuan.

Pemberdayaan menurut Payne ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki antara lain melalui transfer daya dari lingkungan (Dilla, 2007).

Pemberdayaan menurut Nasdian (2014) merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan peran serta dan kemandirian sehingga menjadi sejahtera serta memiliki akses pada sumber daya. Pemberdayaan mengacu pada kata "*empowerment*," yang berarti memberi daya, memberi "*power*" (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya (Ife & Tesoriero 2008).

4.2 Pentingnya Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berdasarkan perspektif komunikasi adalah adanya keterlibatan secara langsung (partisipasi) masyarakat dalam melaksanakan pesan pembangunan berupa program. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sosialisasi program pemerintah. Hal ini bertujuan agar masyarakat menyadari, mengetahui dan berperan serta dalam setiap program pembangunan. Komunikasi berfungsi sebagai jembatan penghubung dan strategi agar keberadaan program dapat berhasil.

Komunikasi memegang peranan sangat penting sebagai sarana hubungan antar manusia baik dalam bentuk percakapan maupun kerjasama. Dalam melakukan komunikasi dibutuhkan bentuk pendekatan komunikasi yang saling bertukar informasi antar komponen dalam proses komunikasi dengan banyak dimensi. Pendekatan ini dikenal dengan model partisipasi (*participatory model*) atau model interaksi (*interchange model*) (Sulistiyowati, Seryowati and Wuryantono, 2005).

Pengertian komunikasi secara paradigmatis didefinisikan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi yakni, memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*) atau perilaku (*behavior*) (Effendy, 2000).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan pembangunan pada masyarakat. Keberhasilan Komunikasi program perlu diseminasikan pada masyarakat agar mau berpartisipasi dalam berbagai tahapan kegiatan program. Diseminasi ini dilakukan melalui sosialisasi dan komunikasi partisipatif agar tercipta pengertian yang sama terhadap program antar masyarakat.

Memahami model penyampaian komunikasi berarti memahami kondisi penerima pesan (komunikan) sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemberian informasi atau pesan. Proses komunikasi melibatkan unsur-unsur meliputi sumber komunikasi, pesan, saluran, dan penerima pesan, terdiri atas:

a) Sumber Komunikasi (Komunikator)

Sumber komunikasi meliputi seseorang yang berperan dalam menyampaikan informasi dapat berupa: kontak tani, wanita tani, penyuluh pertanian (pendamping) dan sebagainya. Komunikator dalam proses komunikasi harus menentukan strategi bagaimana cara memengaruhi komunikan agar komunikasi menjadi efektif. Beberapa aspek yang memengaruhi kualitas sumber untuk menghasilkan komunikasi yang tepat yaitu keterampilan berkomunikasi, sikap, tingkat pengetahuan dan kemampuan beradaptasi.

b) Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh sumber kepada penerima dengan kata lain sebagian produk fisik aktual dari komunikator-komunikasi. Pesan dapat disampaikan secara langsung dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pesan, hiburan, informasi, inovasi, nasehat atau propaganda. Agar komunikasi berjalan efektif maka pesan yang disampaikan harus memenuhi persyaratan kode atau bahasa pesan, kesesuaian isi pesan dengan tujuan komunikasi, pemilihan serta pengaturan bahasa dan isi pesan.

c) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Selain melalui indera manusia, ada juga saluran komunikasi melalui alat Komunikasi seperti telepon, surat dan telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi.

d) Komunikan

Komunikan sering disebut juga sebagai penerima pesan. Penerima pesan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, organisasi dan lain sebagainya. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena unsur atau komponen inilah yang menjadi sasaran komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, baik dari sumber, pesan ataupun media. Penerapan komunikasi pada program pembangunan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari karakteristik sebagai sistem sosial yaitu usia, pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan, jenis pekerjaan, motivasi dan faktor lainnya (Mefalopulos, 2003).

4.3 Teknik Fasilitasi dan Partisipasi Masyarakat

Dalam perspektif komunikasi pembangunan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peran fasilitator seperti *opinion leader*.

Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat. Seseorang yang dikatakan *opinion leader* adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pimpinan formal di suatu daerah, dan sebagainya (Jumrana dan Tawulo 2015).

Empat tahapan pemberdayaan masyarakat sebagaimana di kemukakan (Mardikanto, 2010b) yaitu seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan dan pemandirian. Nindatu (2019), Selain itu, berbasis sehingga menciptakan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan juga melibatkan perempuan dan stakeholder dalam masyarakat seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, pemerintah desa dan pihak swasta.

4.4 Strategi Komunikasi Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Agar tujuan dapat tercapai maka diperlukan strategi komunikasi untuk pemberdayaan, dimana menggabungkan dua unsur yaitu perencanaan dan manajemen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pendekatan terhadap masyarakat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Effendy, 2000).

Menurut Tegar dan Yasir (2019), pelaksanaan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari partisipasi melalui tahapan memberikan informasi (*information*), konsultasi (*consultation*), pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), bertindak bersama (*acting together*), memberikan dukungan (*supporting independent community interest*).

Menurut Nur dan Rahaju (2020), pada program PRODAMAS, masyarakat aktif mengusulkan program yang dibutuhkan, adanya sosialisasi, pelaksanaan program secara gotong royong dan membuat proposal secara mandiri.

Menurut Visnu dan Rejeki, (2014) menunjukkan strategi komunikasi pemberdayaan yang diterapkan pada KSW di Yayasan Bina sejahtera Sosial Cilacap menerapkan manajemen Komunikasi yang terdiri dari:

penentuan tujuan, penentuan aksi dan reaksi, penggunaan komunikasi yang efektif, penetapan teknik komunikasi, implementasi strategi komunikasi, evaluasi program.

Dalam perspektif komunikasi pembangunan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peran fasilitator seperti *opinion leader*. Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat. Seseorang yang dikatakan *opinion leader* adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pimpinan formal di suatu daerah, dan sebagainya (Jumrana dan Tawulo 2015).

4.5 Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi

Kasus pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi sudah banyak dilakukan sebagai bentuk upaya memandirikan masyarakat. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan melalui program CSR.

Menurut Saleh dan Sihite (2020), CSR bertujuan mewujudkan masyarakat berdaya, yang ada di sekitar perusahaan. Peran strategi komunikasi sangat penting, diantaranya melalui komunikasi massa dan komunikasi antar budaya agar pemberdayaan masyarakat lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian Nindatu (2019), salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan berbasis partisipasi masyarakat, *entrepreneurship* dan penguatan potensi sumber daya alam lokal. Hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pencapaian hasil.

Faktor-faktor yang memengaruhi transformasi sosial di masyarakat peri-urban, dan dampaknya terhadap keberlanjutan pangan dan pencapaian SDGs di Kabupaten Majalengka dan Karawang, Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi transformasi sosial meliputi penguatan kesadaran masyarakat akan

pentingnya keberlanjutan pangan, akses informasi dan teknologi, sinergi kolaboratif pemerintah, perusahaan, akademisi, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada program pemberdayaan. Transformasi sosial bertujuan peningkatan produksi pangan dan penanggulangan kemiskinan (Sumardjo, Firmansyah and Dharmawan, 2023).

4.6 Pengukuran Dampak Pemberdayaan Melalui Komunikasi

Dampak pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk keberhasilan sebagai upaya capaian masyarakat. Dampak pemberdayaan masyarakat dapat berbentuk perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan), peningkatan produksi, keputusan bersama (komitmen), adanya partisipasi, kesadaran dan kemandirian (kemampuan).

Banyak peneliti melakukan pengukuran terhadap dampak pemberdayaan melalui pengukuran skor dan konten analisis. Adapun skala pengukuran yang sering digunakan adalah skala likert. Beberapa contoh pengukuran dampak pemberdayaan melalui komunikasi sebagai berikut:

1. Proses penerapan komunikasi partisipatif (dialog) pada Sekolah Lapang Pengendalian Tanaman Terpadu (SLPTT) di Desa Abbokongeng telah berlangsung walaupun belum optimal di setiap tahapan. Adapun indikator pengukuran terdiri atas: kesempatan berdialog, keaktifan petani bertanya/memberi saran, tanggapan penyuluh, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan (Muchtar, Purnaningsih and Susanto, 2014).
2. Peran BPP dalam pengembangan program beras hitam di Jawa Tengah menunjukkan bahwa BPP memiliki kemampuan sebagai jembatan komunikasi dalam jaringan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi aktor dalam pengembangan program beras hitam agar dapat berjalan berkelanjutan (Zulfiningrum *et al.*, 2019).
3. Tingkat komunikasi partisipatif dalam pemberdayaan wanita tani pada program *urban farming* di Kota dan kabupaten Bogor termasuk pada kriteria sedang yang ditunjukkan oleh tingginya suasana dialog dan tingkat konvergensi. Hal ini tercermin dari adanya keterlibatan anggota untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Program *urban farming*

memiliki tujuan memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga dan berorientasi bisnis yang sesuai dengan tujuan kegiatan wanita tani (Okrarina *et al.*, 2022).

Daftar Referensi

- Dilla, S. (2007) *Komunikasi pembangunan pendekatan terpadu*. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, O. U. (2000) *Ilmu komunikasi teori dan praktek, Remaja Rosdakarya*. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya. doi: 10.1155/2014/616432.
- Ife, J. and Tesoriero, F. (2008) *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi community development*. Yogyakarta (ID): Pustaka pelajar.
- Jumrana, J. and Tawulo, M. A. (2015) 'Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 08(01), pp. 19–30.
- Mardikanto, T. (2010a) *Konsep pemberdayaan masyarakat*. Surakarta (ID): UNS Press.
- Mardikanto, T. (2010b) *Model-model Pemberdayaan masyarakat*. 1st edn. Edited by E. Lestari, S. Anantanyui, and K. Saddhono. Surakarta (ID): LPP dan UNS Press.
- Mefalopulos, P. (2003) *Theory and practice of participatory communication : the case of the FAO project "communication for development in Southern Africa" [dissertation]*. University of Texas.
- Muchtar, K., Purnaningsih, N. and Susanto, D. (2014) 'Komunikasi partisipatif pada sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT)', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), pp. 1–14.
- Nasdian, F. T. (2014) *Pengembangan masyarakat*. 1st edn, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 1st edn. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Nindatu, P. I. (2019) 'Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan kemiskinan', *Jurnal Persepektif Komunikatif*, 3(2), pp. 91–103. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id>.
- Nur, U. A. and Rahaju, T. (2020) 'Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Percepatan Pembangunan di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojooroto Kota Kediri', *Publika*, 8(5), pp. 1–11.

- Oktarina, S. *et al.* (2022) 'Participatory Communication and Affecting Factors on Empowering Women Farmers in The Urban Farming Program at Bogor City and Bogor Regency', *Nyimak Journal of Communication*, 6(1), pp. 77–93.
- Saleh, A. and Sihite, M. (2020) 'Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), pp. 98–105. doi: 10.30596/interaksi.v4i1.4134.
- Seriawan, I. (2012) *Dinamika pemberdayaan petani*, Widya Padjajaran. Bandung (ID): Widya Padjajaran.
- Suhaimi, A. (2016) *Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta (ID): Deepublish.
- Suharto, E. (2005) *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung (ID): Refika Aditama.
- Sulistiyowati, F., Setyowati, Y. and Wuryantono, T. (2005) *Komunikasi pemberdayaan*. 1st edn. Yogyakarta (ID): APMD Press.
- Sumardjo (1999) *Transformasi model penyuluhan pertanian menuju pengembangan kemandirian petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat) [disertasi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sumardjo, S., Firmansyah, A. and Dharmawan, L. (2023) 'Social Transformation in Peri-Urban Communities toward Food Sustainability and Achievement of SDGs in the Era of Disruption', *Sustainability*, 15(10678), pp. 1–17.
- Tegar, M. and Yasir, Y. (2019) 'Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Kepulauan Meranti)', *JOM FISIP*, 6(2), pp. 5–10.
- Visnu, D. S. I. V. and Rejeki, M. N. S. (2014) 'Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap)', *E-Jurnal ilmu komunikasi Universitas Atma Jaya Jakarta*, (112), pp. 1–13.
- Zulfiningrum, R. *et al.* (2019) 'Role of Agricultural Counselling Centre in the Development of Black Rice Programme in Central Java, Indonesia', *Journal of Agricultural Extension*, 23(3), pp. 84–94.